

PEMBERDAYAAN POKJA IV DESA PONRE-PONRE INOVASI HAIR TONIK DAN SAMPO HERBAL TANAMAN

Wiwi Damayanti¹, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar², Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar³, Andi Srimularahmah⁴, Ayunita⁵, Susiana Ahmad⁶, A.Nurannisa⁷

^{1,2,6,7}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

³Program Studi Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang

^{4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

*e-mail: wiwidamayanti1111@gmail.com¹, tauvanlewis00@gmail.com², andiifalasar@gmail.com³, andisrimularahmah@gmail.com⁴, ayunitadk1510@gmail.com⁵, susianaahmad2@gmail.com⁶, andinurannisa30@gmail.com⁷

Abstract

Hair is the crown for every person in the world. Some problems that occur on the scalp such as hair loss, dandruff and odor in the hair. Along with the rapid development of the cosmetic and hair care industry which tends to rely on chemicals, synthetics and minoxidil have the potential to cause effects such as skin allergies including hair damage if used for a long time. One of the hair care traditions carried out by our ancestors that has been passed down from generation to generation is the use of coconut milk, which creates an unpleasant or rancid aroma. Therefore, the implementation of community service programs is carried out to be able to help partners by applying the concept of living back to nature which is also supported by the abundance of natural wealth, especially in Ponre-Ponre Village by optimizing the potential of the surrounding nature as Ethno-Hair SPA natural surfactants such as guava leaves, seeds, hibiscus leaves and coconut dregs into hair tonic and shampoo by going through three main stages in implementing this community service, namely socialization/counseling, training and mentoring. The results achieved show that the increase in partners' knowledge regarding the utilization of guava leaves, hibiscus leaves and coconut dregs to become hair tonic and shampoo has increased by 90%, in the ability of partners to utilize guava leaves, hibiscus leaves and coconut dregs reaching 90%.

Keywords: Guava Leaves; Hibiscus Leaves; Coconut pulp; Hair Tonic; Shampoo

Abstrak

Rambut adalah mahkota bagi setiap orang di dunia. Beberapa masalah yang terjadi pada kulit kepala seperti rambut rontok, berketombe dan bau pada rambut. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri kosmetik dan perawatan rambut yang cenderung mengandalkan bahan kimia, sintetis dan minoksidil berpotensi menimbulkan efek seperti alergi kulit termasuk kerusakan rambut jika penggunaan jangka panjang. Salah satu tradisi perawatan rambut yang dilakukan oleh nenek moyang yang telah diterapkan secara turun temurun adalah penggunaan santan kelapa, yang menimbulkan aroma yang kurang sedap atau aroma tengik. Oleh karena itu, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk dapat membantu mitra dengan menerapkan konsep hidup back to nature yang didukung pula dengan melimpahnya kekayaan alam khususnya di Desa Ponre-Ponre dengan mengoptimalkan potensi alam sekitar sebagai surfaktan alami Etno-Hair SPA seperti, daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo dengan melalui tiga tahapan utama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi/penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mitra mengenai pemanfaatan daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo mengalami peningkatan sebesar 90%, dalam kemampuan mitra memanfaatkan daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa mencapai 90%.

Kata kunci: Daun Jambu Biji; Daun Kembang Sepatu; Ampas Kelapa; Tonik Rambut; Sampo

1. PENDAHULUAN

Rambut adalah mahkota bagi setiap orang di dunia. Beberapa masalah yang terjadi pada kulit kepala seperti rambut rontok, berketombe dan bau pada rambut (Wijaya dan Nisyak, 2020)

masih dianggap sebagai permasalahan yang biasa atau hal yang ringan, padahal masalah tersebut dapat menimbulkan seseorang kurang nyaman dan mengurangi penampilan atau daya tarik yang membuat orang kurang percaya diri akibat masalah pada rambut seperti bau dan kotorinya rambut yang disertai rasa gatal. Seiring dengan pesatnya perkembangan industri kosmetik dan perawatan rambut yang cenderung mengandalkan bahan kimia, sintetis dan minoksidil berpotensi menimbulkan efek seperti alergi kulit termasuk kerusakan rambut jika penggunaan jangka panjang (Musdalipah dan Karmilah, 2019), pengetahuan akan potensi luar biasa yang dimiliki oleh tanaman lokal sering kali terabaikan selain itu, tradisi perawatan rambut alami yang dilakukan secara turun-temurun oleh nenek moyang juga mulai terabaikan. Padahal, tradisi dan pengetahuan tentang manfaat tanaman telah menjadi bagian penting dari warisan budaya dan pengobatan tradisional di berbagai masyarakat. Di tengah arus modernisasi ini, terdapat perjuangan untuk menjaga dan menghidupkan kembali penggunaan tanaman lokal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perawatan kecantikan.

Salah satu tradisi perawatan rambut yang dilakukan oleh nenek moyang yang telah diterapkan secara turun temurun adalah penggunaan santan kelapa, yang dalam beberapa kasus dapat menimbulkan aroma yang kurang sedap atau aroma tengik pada rambut yang muncul setelah beberapa saat penggunaan sehingga, perawatan rambut dari santan kelapa mulai terabaikan karena aroma yang ditimbulkan berbau tengik. Oleh karena itu, masalah ini menjadi isu penting bagi mitra yang meminta kepada tim pengusul untuk memberikan solusi alternatif yang mampu mengatasi masalah aroma tengik dari penggunaan perawatan rambut yang dilakukan oleh beberapa warga desa dan penggunaan produk kosmetik seperti tonik rambut dan sampo yang beredar di pasaran mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat merusak rambut dan pencemaran lingkungan.

Desa Ponre-Ponre, sebuah pemukiman di jantung pedesaan yang subur, memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya tanaman lokal. Masyarakat di desa ini masih memegang erat tradisi penggunaan tanaman lokal sebagai sumber obat dan solusi alami untuk berbagai masalah kesehatan. Akan tetapi, tanaman lokal khususnya daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa belum dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman yang kaya akan senyawa alami yang bermanfaat sehingga, tanaman lokal ini hanya diabaikan begitu saja. Padahal daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa dapat di ditransformasikan menjadi produk yang bernilai ekonomis, khususnya dalam bentuk produk perawatan rambut seperti hair tonik dan sampo.

Kandungan vitamin C, flavanoid, tanin, minyak atsiri, antimikroba dan vitamin A (Purwanto dan Saputro, 2020) pada daun jambu biji yang mampu merangsang pertumbuhan rambut dan menyehatkan folikel rambut. Tanaman lokal daun kembang sepatu juga mengandung saponin, flavanoid, mineral dan anti-inflamasi yang dapat mengatasi rambut rontok dan berketombe serta daun kembang sepatu dapat memberikan manfaat untuk melembutkan dan menghaluskan rambut (Sitepu et al., 2021). Selain itu, ampas kelapa juga mengandung protein, karbohidrat dan lemak (Kasio, et al. 2021) yang dapat menjadikan rambut lebih sehat dan menghambat munculnya uban. Sehingga, daun jambu biji, kembang sepatu dan ampas kelapa dapat diformulasikan dalam pembuatan produk tonik rambut dan sampo herbal.

Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Ponre-Ponre, terutama pada mitra kelompok kerja IV Desa ponre-Ponre yaitu bagaimana mengatasi penggunaan perawatan rambut dari santan kelapa yang menimbulkan aroma tengik dan menimalisir penggunaan produk perawatan rambut komersil yang mengandung bahan kimia berbahaya. Sejalan dengan

permasalahan yang terjadi pada mitra tim memberikan solusi alternatif yang akan diterapkan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menerapkan konsep hidup back to nature yang didukung pula dengan melimpahnya kekayaan alam khususnya di Desa Ponre-Ponre dengan mengoptimalkan potensi alam sekitar sebagai etno-hair spa rumahan yang tidak kalah dengan produk perawatan rambut yang ada di pasaran yang memanfaatkan tanaman herbal lokal sebagai surfaktan alami Etno-Hair SPA seperti, daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat setempat diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan, menghasilkan produk berkualitas, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal.

2. METODE

Pada Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan terdiri dari tiga tahap yaitu, penyuluhan atau sosialisasi, pelatihan dan pendampingan (Asfar *et al.*, 2022; Wulandari *et al.*, 2022; Erfiana *et al.*, 2022; Wahyuni *et al.*, 2022). Kegiatan pengabdian ini memiliki anggota 25 orang dari Kelompok Kerja IV Desa Ponre-Ponre di bidang kehidupan masyarakat sehat mandiri. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 tahapan yaitu:

a. Penyuluhan

Melakukan penyuluhan mengenai manfaat daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa selain itu juga manfaat dari tonik rambut dan sampo sebagai perawatan rambut serta melakukan persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses kegiatan pelatihan

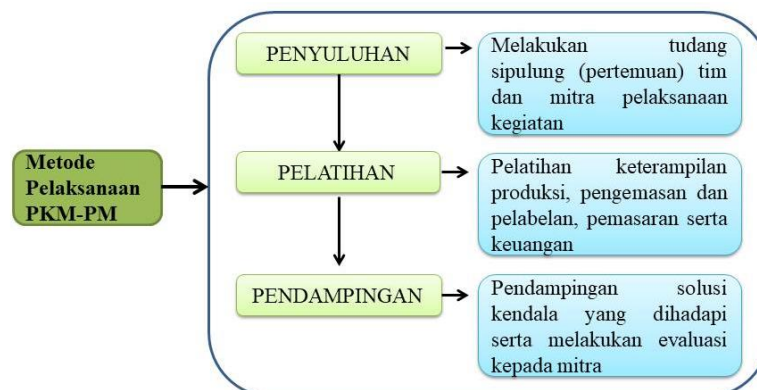
b. Pelatihan

Pelatihan pengolahan ekstrak daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi produk tonik rambut dan sampo organik yang bernilai ekonomis.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memberikan solusi alternatif terkait permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian (Asfar *et al.*, 2021; Asfar *et al.*, 2021) termasuk kendala dalam memproduksi tonik rambut dan sampo. Tahap ini diukur melalui pengaplikasian pembuatan tonik rambut dan sampo dan peningkatan pemahaman mitra terkait mengenai pemanfaatan daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa.

Deskripsi metode penerapan program pengabdian kepada masyarakat secara visual dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dalam memberdayakan Kelompok Kerja IV desa Ponre-Ponre mampu memberikan pengaruh yang baik kepada mitra. Adanya kegiatan pengabdian ini, mitra dapat mengolah daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomis seperti tonik rambut dan sampo yang dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan produk perawatan rambut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap penyuluhan, tahap pelatihan dan pendampingan.

a. Tahap penyuluhan atau sosialisasi

Penyuluhan atau sosialisasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan persuasif yang akan diberikan kepada mitra agar mitra senantiasa bereperan aktif dalam setiap kegiatan dan memberikan pengetahuan kepada mitra sehingga, pada saat penyuluhan mitra mampu memahami kegiatan yang akan dilaksanakan (Asfar *et al.*, 2020; Rasmiati *et al.*, 2022; Erviana *et al.*, 2022). Kegiatan pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan bersama mitra dalam bentuk seminar singkat untuk memberikan informasi kepada mitra mengenai potensi dan pengolahan daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi produk. Mitra tampak antusias ketika mengetahui bahwa daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa yang selama ini tidak dimanfaatkan hanya dijadikan pagar pembatas rumah dan penghias halaman rumah serta ampas kelapa hanya dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan. Padahal tanaman lokal dan ampas kelapa tersebut memiliki nilai komersil yang tinggi untuk digunakan dalam meningkatkan perekonomian mitra, yakni sebagai produk perawatan rambut berupa tonik rambut dan sampo. Selain itu, produk yang dihasilkan dapat pula mereduksi penumpukan limbah yang dihasilkan oleh mitra. Proses sosialisasi seperti pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Proses Sosialisasi di Salah Satu Rumah Anggota Mitra

Pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa antusias mitra dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam pengolahan daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa yang selama ini menjadi persoalan urgen khususnya pada mitra yang berada di Desa Ponre-Ponre. Pada kegiatan Penyuluhan dihadiri oleh beberapa anggota mitra POKJA IV Desa Ponre-Ponre.



Gambar 3. Persiapan Bahan Baku dan Alat

Penyuluhan atau sosialisasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan mitra pengetahuan dan wawasan terkait kegiatan yang akan dilakukan agar mitra senantiasa bereperan aktif dalam setiap kegiatan dan pada saat penyuluhan mitra mampu memahami kegiatan yang akan dilaksanakan (Asfar et al., 2020; Rasmiati et al., 2022; Erviana et al., 2022).

b. Tahap Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan higienis produksi, penggunaan alat pengukuran dan pelatihan penggunaan alat. Pada pelatihan ini dilakukan pengarahan kepada mitra dengan memberikan pengetahuan dalam bentuk keterampilan pros cara pembuatan produk yang dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan (Asfar et al., 2020; Sumiati dkk., 2020). Tahap pelatihan dilakukan secara luring dengan mitra serta tim akan menyediakan alat pendukung Selain itu, tahapan ini dilakukan pelatihan serta observasi bahan baku pembuatan produk dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan, Pengemasan serta Pelabelan Daun Jambu Biji, Daun Kembang Sepatu dan Ampas Kelapa Menjadi Tonik Rambut dan Sampo

c. Tahap pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra mengenai kendala yang dihadapi mitra dalam membuat sekaligus kemampuan mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap evaluasi adalah diskusi mengenai kendala mitra, serta pengembangan pemasaran sebagai pelatihan tambahan (Asfar et al., 2021; Asfar et al., 2020). Adapun tahapan pendampingan dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Tahap Pendampingan

Hasil pendampingan yaitu evaluasi kepada mitra mengenai preferensi pelaksanaan pengolahan daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo untuk memberikan presentase peningkatan keterampilan dan pengetahuan mitra mengenai kebermanfaatan hasil sampingan daun jambu biji, daun kembang sepatu dan ampas kelapa. Evaluasi ini didasarkan dengan mengisi kuesioner yang dilakukan oleh mitra melalui lembar kuesioner yang dapat diisi secara manual oleh mitra dan google form yang adapat diisi secara online. Selain itu, adapun peningkatan keterampilan mitra dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

| Komponen Preferensi | Sebelum | Sesudah | Presentasi |
|--|---|--|-------------------|
| Pengolahan daun jambu biji, daun bunga kembang sepatu dan ampas kelapa | Mitra tidak mengetahui manfaat dan pengolahan daun jambu biji, daun bunga kembang sepatu dan ampas kelapa sehingga, selama ini hanya dibakar dan dibiarkan begitu saja. | Mitra mengetahui manfaat dan pengolahan daun jambu biji, daun bunga kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo. | 90% |
| Pembuatan tonik rambut dan sampo | Mitra belum mampu mengolah daun jambu biji, daun bunga kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo serta tidak mampu melakukan pengemasan produk | Mitra telah mampu terampil dalam mengolah daun jambu biji, daun bunga kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo, serta mitra mampu mengemas produk yang dihasilkan dengan baik. | 90% |
| Pengetahuan Pemasaran | Mitra belum mengetahui penjualan menggunakan <i>marketplace</i> hanya sebagai konsumen yang melakukan pembelian secara <i>online</i> | Mitra telah mengetahui dan memahami penjualan dengan menggunakan <i>marketplace shopee</i> sehingga akan membangun jiwa kewirausahaan mitra untuk menambah pendapatan | 95% |

1.2 Tabel Peningkatan Keterampilan Mitra

Pada pernyataan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan mitra diperoleh bahwa terdapat peningkatan yang signifikan bagi Kelompok kerja IV Desa Ponre-Ponre, yaitu pada tahap produksi mencapai presentase sebesar 90%, pengemasan dan pelabelan dengan presentase 90% sedangkan pemasaran mencapai presentase 95%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan yang dialami mitra mengenai pemahaman dan keterampilan mitra Kelompok Kerja IV Desa Ponre-Ponre sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Program Pengabdian kepada Masyarakat memiliki dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mentransformasikan daun jambu biji, daun bunga kembang sepatu dan ampas kelapa menjadi tonik rambut dan sampo. Proses pembuatan produk tonik rambut dan sampo ini mampu memberikan solusi alternatif untuk mengatasi masalah mengenai penggunaan perawatan rambut yang dilakukan secara turun-temurun menimbulkan aroma yang kurang sedap atau beraroma tengik. Selain itu, salah satu efek positif dari inisiatif pelayanan masyarakat ini terlihat pada kelompok kerja IV Desa Ponre-Ponre, dimana mitra telah mampu mengembangkan kemampuan mereka dengan memanfaatkan tanaman lokal dan limbah dari potensi alam untuk menciptakan produk yang bernilai jual.

Hasilnya, produk yang dihasilkan memiliki nilai komersial yang baik. Oleh karena itu, kegiatan ini mampu mendorong semangat wirausaha di antara mitra, yang mampu menghasilkan pendapatan tambahan dan membantu perekonomian warga serta membantu inovasi Desa Ponre-Ponre.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bone, Tim Epicentrum Universitas Muhammadiyah dan mitra Kelompok Kerja IV Desa Ponre-Ponre Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, G. S. 2022. Pengaruh metode maserasi dan sokletasi terhadap stabilitas fisik sediaan *hair tonic* ekstrak etanol daun lidah mertua (*Sansevieria trifasciata P.*). *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 8 (1):30-37.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Fitriana, I., and Avrida, A. V. (2020). Pemanfaatan Cangkang Kerang Sebagai Koagulan Alami Penjernih Air Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Mattirowalie. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 106-110).
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2021). Bioinsektisida cair berbasis sekam padi melalui pemberdayaan kelompok tani Pada Elo'Desa Sanrego. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3366-3377..
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Yasser, M., Istiyana, A. N., Nur, A. S. A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pengolahan minyak parede aroma jeruk sebagai diferensiasi produk Ibu PKK desa Latellang kabupaten Bone. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 115-119.
- Asfar, A. M. I. A., Mukhsen, M. I., Rifai, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. H., Kurnia, A., ... & Syaifullah, A. (2022). Pemanfaatan Akar Bambu Sebagai Biang Bakteri Perakaran Pgpr Di Desa Latellang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Asfar, A. M. I. A., Yasser, M., Istiyana, A. N., Asfar, A. M. I. T., and Kurnia, A. (2021). Transformasi Produk Sekunder Pengolahan Minyak Parede Sebagai Produk Sambel Kerak Minyak. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 384-391.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., and Rahayu, S. (2020). Hiasan Rumah Limbah Serbuk Kayu Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Labuaja. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 111-118).
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nur, S., Nurannisa, A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2022). Diseminasi Pengolahan Dodol Ketan Hitam Berbasis Smart Production Pada Kelompok Tani Maddaung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*.3(3):390-400.
- Asfar, A. M. I. T., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2022, August). Pelatihan Diversifikasi Olahan Beras Ketan Hitam menjadi Produk Teh Ase Pulu Lotong Praktis. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 2, pp. 404-412).
- Erfiana, I., Safar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Dewi, S. S., Damayanti, W., dan Yulita, Y. (2022, August). Pemanfaatan Limbah Kulit Kacang Tanah dan Sekam Padi dalam Pembuatan Biofoam Kemasan Ramah Lingkungan. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 2, pp. 351-360)
- Gigi ramah lingkungan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 288-297.
- Indriyani, F. 2021. Formulasi dan uji stabilitas *hair tonic* ekstrak lidah buaya (*aloe vera l*) dan seledri (*apium graveolens l*). *Indonesian Journal on Medical Science*. 8 (1):17-21.
- Kasio, U., Bahri, S., Sosidi, H., Sumarni, N. K. dan Ridhay, A. 2021. Pembuatan Konsentrat Protein Ampas Kelapa (*Cocos nucifera L.*) Bebas Lemak pada Berbagai Konsentrasi NaOH. *KOVALEN:*

Jurnal Riset Kimia, 7 (3):220-226.

Musdalipah, M. dan Karmilah, K. 2018. Efektivitas ekstrak daun cabai rawit (*capsicum frutescens L*) sebagai penumbuh rambut terhadap hewan uji kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *Riset Informasi Kesehatan*. 7 (1):83-86.

Purwanto, A. dan Saputro, I. R. C. D. 2022. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji (*Psidium Guahava L.*) terhadap *Escherichia Coli* dengan Metode Difusi Silinder. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (6):1900-1905.

Rasmiati, R., Jafar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Ekawati, V. E., & Riska, A. (2022). Pemberdayaan kelompok Karang Taruna Desa Pitumpidange melalui pembuatan Pasta

Sitepu, Y. K., Sinambela, P. dan Hulu, A. 2021 Peningkatan kualitas hidup petani di Tapanuli Utara melalui pembuatan obat maag berbahan dasar tanaman lidah buaya 2021. *Jurnal Euangelion*. 1 (2):5-9.

Wijaya, H. M. dan Nisyak, M. 2020. Efektivitas Ekstrak Daun Parijoto (*Medinilla speciosa Blume*) Sebagai Penumbuh Rambut Pada Hewan Uji Kelinci Jantan. *Jurnal Farmasi dan Sains Indonesia*, 3 (2):22-2